

Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam

Eka Sukmawati
IAI Tafaquh Fiddin Dumai

✉ Corresponding author
ekasukmawati012@gmail.com

Abstrak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan era perubahan yang mudah dinikmati umat manusia. Namun di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan dampak negatif bagi banyak orang, terutama di era disrupsi saat ini yang sangat erat kaitannya dengan moralitas. Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan moralitas. Misalnya siswa menantang guru berkelahi, siswa menghina guru, siswa melaporkan masalah kepada guru, maka hal tersebut merupakan perilaku yang tidak pantas dan tidak pantas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhlak di Era Disrupsi. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan yang menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengumpulkan data dari dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak positif era disrupsi dalam dunia pendidikan adalah diperkenalkannya media pembelajaran yang canggih, sistem internet yang sesuai, sistem pembelajaran online, berbagai kemajuan global, dan program pembelajaran ilmu komputer lainnya. Namun Era Disrupsi ini juga membawa dampak negatif terhadap moral dan karakter anak bangsa. Anak-anak kini dibekali budaya instan. Dengan menjamurnya lingkungan Internet, anak-anak kini dapat dengan mudah mengakses informasi. Oleh karena itu, anak banyak meniru hal-hal negatif. Diantara langkah kongkrit pembentukan akhlak peserta didik di Era Disrupsi ini berbasis pendidikan agama Islam dapat dimulai melalui (1) Lembaga pendidikan harus merancang kurikulum yang tepat untuk mewujudkan kader bangsa yang berakhlak, mengelola manajemen pendidikan dengan baik, (2) pemberdayaan sumberdaya manusia (guru) melalui pelatihan dan bimbingan khusus, (3) membiasakan pola bahasa yang santun kepada peserta didik, (4) setiap guru mesti bisa berperan ganda sebagai guru, mediator, konseling, penasehat, penyuluh hingga berperan menjadi orang tua siswa sekaligus.

Kata Kunci: *Akhlak, Era Disrupsi, Pendidikan Islam*

Abstract

Advances in science and technology have ushered in an era of change that humanity can easily enjoy. However, on the other hand, advances in science and technology also have a negative impact on many people, especially in the current era of disruption which is closely related to morality. Many phenomena that occur in society are related to morality. For example, a student challenges the teacher to a fight, a student insults the teacher, a student reports a problem to the teacher, then this is inappropriate and inappropriate behavior. The aim of this research is to clarify the role of Islamic religious education in the formation of morals in the Era of Disruption. The research method uses library research which uses descriptive analysis techniques to collect data from documents. The results of this research show that the positive impact of the era of disruption in the world of education is the introduction of sophisticated learning media, appropriate internet systems, online learning systems, various global advances, and other computer science learning programs. However, this Era of Disruption also has a negative impact on the morals and character of the nation's children. Children are now provided with instant culture. With the proliferation of the Internet environment, children can now easily access information. Therefore, children imitate many negative things. Among the concrete steps for forming students' morals in this Era of Disruption based on Islamic religious education can be started through (1) Educational institutions must design appropriate curricula to create national cadres with morals, manage education management well, (2) empower human resources (teachers) through special training and guidance, (3) familiarizing students with polite language patterns, (4) each teacher must be able to play multiple roles as a teacher, mediator, counsellor, advisor, instructor and also act as a student's parent at the same time.

Keyword: *Morals, Era of Disruption, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Sejak era perjuangan dan kemerdekaan hingga era milenium saat ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun moral bangsa Indonesia. Namun ketika kita memasuki era disrupsi dan berkembang pesat, pendidikan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara peradaban sosial dan masyarakat (Mubin, 2020; Ningsih et al., 2016; Nurlaily, 2020; Yusuf, 2016). Awalnya kita menggunakan sistem manual, namun kini beralih ke sistem digital. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus segera beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut (Amirudin, 2019; Syakhrani, 2019). Selama ini, kita mempunyai kesempatan untuk menerima informasi dalam segala bentuk. Beberapa dari Anda mungkin sudah mengetahui awal mula era yang berubah dengan cepat ini. Semakin canggih dan lengkap perangkat yang kita miliki, maka semakin lengkap pula informasi yang kita terima (Hafizatul, 2020; D. Setiawan, 2018). Anda akan dapat menyadari bahwa perubahan struktur peradaban manusia bermanfaat bagi kehidupan kita (Mahendra, 2019; Ngafifi, 2014; suci rahayu rais et al., 2018; Therapy et al., 2018).

Dalam dunia pendidikan, suka atau tidak, kita semakin harus beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan sebagai sarana transmisi ilmu pengetahuan (knowledge transfer) memerlukan suatu sistem yang secara tidak langsung dapat menunjang terselenggaranya kegiatan tersebut (Latifah & Ngalimun, 2023; Ma et al., 2019; Novita Sonia, n.d.; Sumantri, 2019). Contohnya seperti tersedianya media pembelajaran yang sangat maju, sistem internet yang sesuai, sistem pembelajaran online, dan berbagai kemajuan lainnya dalam dunia pembelajaran ilmu komputer.

Namun tidak sedikit di Era disrupsi ini terdapat dampak negative yakni berkaitan dengan akhlak dan karakter anak bangsa. Budaya serba instan kini disajikan pada anak-anak. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi karena fasilitas internet yang semakin mudah. Sehingga banyak hal negative yang ditiru oleh anak (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Syahputra et al., 2023). Kemudian bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di era disrupsi ini. Salah satu alternatif pembentukan karakter religius di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat strategis dalam mencapai pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan agama merupakan sarana untuk mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), mentransformasikan norma-norma dan nilai-nilai religius sehingga membentuk sikap (aspek emosional), dan berperan dalam pengendalian perilaku (psikomotor).aspek). Menciptakan kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan akhlak sebagai wujud pendidikan (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Azhari, 2018; Didik, 2020; hidayat fahrul, 2023a; Rupiah & Nuruddaroini, 2022). Orang yang memiliki nilai moral yang tinggi diharapkan mampu mengatasi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam interaksi sosial, besar maupun kecil.

Lembaga pendidikan dalam hal ini tentu sangat diharapkan dapat mengambil peran dan berperan dengan aktif untuk mewujudkan karakter anak bangsa melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran (Syafitri, 2023), bisa melalui manajemen sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022), kurikulum sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021), pengembangan sumber daya manusia (guru) melalui pelatihan dan pengayaan (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), hingga membentuk tim khusus untuk menerapkan semua kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Setiap guru juga dibekali dengan kemampuan untuk berperan ganda baik sebagai guru, sebagai fasilitator, sebagai penasehat akademik hingga berperan sebagai orangtua siswa yang akan dapat membuatnya semakin nyaman untuk belajar di lembaga pendidikan tersebut (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Bahkan ketika menghadapi peserta didik yang suka membuly atau di buly sekalipun guru juga seharusnya mengetahui cara-cara jitu yang dapat mengembalikan mereka kepada akhlak yang mulia (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022).

Kajian sejenis pernah ditulis dalam sebuah artikel oleh Rustam Efendi dengan judul *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter religius* namun hasil temuan dilapangan tidak menjelaskan dengan tegas tentang apa saja peran Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius tersebut. (Sipiana et al., 2019), Begitu juga dengan Hadi Wibowo dkk yang menulis tentang *Pendidikan Agama Islam*

dalam membina akhlak remaja. Beliau hanya menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mendorong seseorang untuk mentaati Allah Subhanahu Wa Taala I untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. (hidayat fahrul, 2023b).

Dua jenis penelitian diatas tidak sama dengan penelitian yang akan kami lakukan, lebih spesifik dan lebih jelas arah penelitian sehingga ada hal-hal menarik yang dapat dijadikan sebagai novelty dalam tulisan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan mendapatkan dan menghimpun data dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu Membentuk Akhlak di era disrupsi berbasis Pendidikan Islam. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang berbentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel- artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak

Akhlak dalam konsepsinya adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang bertindak tanpa berpikir dan tanpa pertimbangan (Amalia Yulia Rahmawati, 2020; Li & Pendidikan, 2000; Rifki et al., 2023; Salim et al., 2022; Satiawan & Sidik, 2021). Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi menjadi dua wilayah. Ada yang dihasilkan dari kepribadian (temperamen), ada pula yang dihasilkan dari kebiasaan dan latihan. Akhlak dalam bahasa ini mempunyai arti : muruah (watak), menyesuaikan diri (kebiasaan), sajiyyah (kepribadian), thob'u (tabiat/watak). Aminuddin menjelaskan: "Secara linguistik, kata "akhlak" adalah isim mashdar (bentuk infiatif) dari kata Arab aklaq, yukhliku, ikhlakan, dan mengacu pada al-sajiyah (watak), perilaku, perjalanan, karakter dasar. , Adat istiadat, "Peradaban dan Al -Din (Agama)" (Fatimah, 2021; Musrofa, 2020; Putriana & Mz, 2021)

Menurut Sinaga, kata "Akhlak" berasal dari kata Arab Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Frasa ini mengandung aspek yang sesuai dengan kata Khalqun yang berarti "peristiwa", dan berkaitan erat dengan Khāliq yang berarti "pencipta", dan Mākhluq yang berarti "diciptakan"(Malik et al., 2021; Suparlan, 2023). Oleh karena itu, Akhlak merupakan hasil upaya sungguh-sungguh mendidik dan melatih berbagai potensi spiritual yang ada dalam diri manusia. Apabila program-program pembangunan pendidikan dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara sistematis dan sungguh-sungguh, maka akan dihasilkan anak-anak dan generasi penerus yang berakhlak mulia (Akib & Zaki Amani, 2021; Saputro, 2021; Subakri, 2020a, 2020b; Sulastri et al., 2020; Yaqien, 2021). Karena kita semua adalah saudara dan terlebih lagi saudara seiman. "Orang-orang beriman adalah saudara sejati. Oleh karena itu, berdamailah (perbaiki hubungan) antara kedua bersaudara itu dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujarat: 10)

Secara umum, Akhlak dibedakan menjadi dua jenis: Akhlak terpuji (Akhlak mahmudah) dan Akhlak tercela (Akhlak mazmumah) (Arif, 2022; Fadliyani et al., 2021; Nata, n.d.; Suriyati, 2022). Contoh akhlak mazmumah disebutkan dalam surat al-Isra. *Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung* (Al-Isra): 37) Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain kebiasaan, didikan, keturunan, lingkungan, dan pendidikan (Febrianti, 2019; Fitri & Na'imah, 2020; Nurmadiyah, 2016; Rouzi et al., 2023).

Akhlak Siswa di Era Disrupsi

Perkembangan era disrupsi menjadi perhatian serius bagi semua pihak, dan khususnya perkembangan karakter anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus menjadi perhatian yang serius (Syahputra et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Kesempatan ini harus kita manfaatkan untuk mengajarkan anak berpikir positif, menyaring informasi yang baik, dan melatih pola pikir anak. Tentu saja perubahan zaman juga berdampak pada dunia pendidikan, dimana informasi mengalir dengan cepat dan mudah diakses oleh siapapun tanpa mengetahui sumbernya. Karena pembentukan akhlak membutuhkan waktu yang lama, maka anak harus mendapat pendidikan akhlak yang didukung oleh lingkungan yang unik sejak dini.

Lembaga pendidikan juga harus mulai merancang kurikulum yang tepat untuk mewujudkan kader bangsa yang berakhlak, mengelola manajemen pendidikan dengan baik (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), pemberdayaan suberdaya manusia (guru) melalui pelatihan dan

bimbingan khusus (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), membiasakan pola bahasa yang santun kepada peserta didik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.), sehingga setiap guru bisa berperan ganda sebagai guru, mediator, konseling, penasehat, penyuluh hingga berperan menjadi orang tua siswa sekaligus (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).

Akhlaq remaja masa kini sangat memprihatinkan karena banyak contoh dan data tentang akhlak remaja masa kini (Hasan et al., n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, 2021). Banyak remaja masa kini yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak, etika, dan akhlak umat Islam yang taat dan beriman. Contoh guru sekolah yang patut dihormati dan dihargai adalah perlawanan dalam tindakan. Siswa yang berani melawan gurunya tetap memerlukan bimbingan yang menguatkan pendidikan moralnya. Belakangan ini, terdapat beberapa insiden siswa yang tidak menghormati guru, terutama insiden di mana seorang siswa sekolah menengah menantang seorang guru untuk berkelahi, guru di pukul oleh orang tua siswa karena anaknya tidak senang dengan penegakan disiplin di sekolah serta beberapa kejadian lainnya. Peristiwa ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: Kurangnya pengembangan karakter siswa di rumah dan sekolah (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Perilaku anak biasanya seperti ini, sangat dipengaruhi oleh cara mereka dibesarkan di rumah. Artinya, orang tua tidak bisa mengontrol anaknya yang bermain game online yang mengandung unsur kekerasan (Kobandaha, 2019; Syahputra et al., 2023).

Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu materi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai luhur dan spiritual anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib baik di sekolah dasar, menengah, maupun sekolah menengah atas. Oleh karena itu sekolah harus mampu memberikan pendidikan agama secara optimal dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan oleh seluruh guru dan siswa (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Pendidikan agama merupakan materi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai luhur dan spiritual anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib baik di sekolah dasar, menengah, maupun sekolah menengah atas (Fachri, 2014; Moch. Salman Alfarizi et al., 2023; Risnawati & Priyantoro, 2021; Rony & Jariyah, 2021; N. Setiawan & Khiyaroh, 2022). Oleh karena itu sekolah harus mampu memberikan pendidikan agama secara optimal dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan oleh seluruh guru dan siswa (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022).

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI), merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan ajaran pokok agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber pokoknya, Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam sistem pendidikan negara. Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua sekolah. Pada dasarnya pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang akhlak, keimanan, ketakwaan, etika, dan budayanya menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah kini diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan mengutamakan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak

Pembentukan moral terjadi melalui pengajaran yang disengaja, lembaga pendidikan, dan upaya yang serius dan disengaja. Pendidikan akhlak ini merupakan hasil usaha pembinaan dan tidak terjadi dengan sendirinya, dan dalam Al-Qur'an Allah berfirman hendaknya kita meneladani Nabi Muhammad SAW. Sebenarnya Rasulullah menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang menginginkanmu (yaitu) (rahmat Allah dan datangnya hari kiamat), dan orang-orang seperti itu banyak sekali menyebut nama Allah (Q.S. Al-Afzab: 21)

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan intelektualitas dan seluruh aspek kepribadian manusia, termasuk aspek keimanan, akhlak, spiritual, dan perilaku (Mahadi, 2021; MPOC et al., 2020; Sidabutar & Manullang, 2021). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Derajat keluhuran akhlak erat kaitannya dengan derajat keimanan. Membangun semangat siswa memerlukan pembinaan dan pelatihan. Guru tidak hanya

mengajarkan teori tetapi juga hal-hal praktis. Keakraban dan praktik membentuk sikap tertentu dalam diri siswa. Dalam Islam, metode pengembangan akhlak melalui pembiasaan dianggap sebagai pendekatan yang paling berhasil dalam mempersiapkan dan melatih akhlak siswa.

Misi pendidikan agama Islam adalah mendidik umat manusia agar menjadi beriman dan bertaqwa, sehingga pada akhirnya dapat hidup dalam masyarakat yang sejahtera. Tiga hal penting yang harus diajarkan secara sungguh-sungguh dan konsisten kepada peserta didik adalah pendidikan aqidah/iman, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakul karimah (Djaelani, 2013). Pentingnya pendidikan aqidah/iman adalah untuk mendidik generasi penerus bangsa dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyesatkan generasi muda, seperti gerakan Islam ekstrimis, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas yang menjadi perhatian besar saat ini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan generasi muda. Anak-anak diajarkan pendidikan religius untuk membentuk generasi muda yang antusias dan terbiasa dengan praktik religius seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023). Sedangkan pendidikan akhlakul karimah bertujuan untuk menghasilkan generasi yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan siswa untuk bersama-sama mengembangkan akhlakul karimah peserta didik.

SIMPULAN

Dampak positif era disrupsi dalam dunia pendidikan adalah diperkenalkannya media pembelajaran yang canggih, sistem internet yang sesuai, sistem pembelajaran online, berbagai kemajuan global, dan program pembelajaran ilmu komputer lainnya. Namun masa-masa penuh gejolak tersebut membawa dampak negatif terhadap moral dan karakter anak bangsa. Anak-anak kini dibekali budaya instan. Dengan menjamurnya lingkungan Internet, anak-anak kini dapat dengan mudah mengakses informasi. Oleh karena itu, anak banyak meniru hal-hal negatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas antara lain kebiasaan, pelatihan, keturunan, lingkungan, dan pendidikan. Alternatif pembentukan akhlak dalam pendidikan dan sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI), yaitu pendidikan shalat dan pendidikan Akhlakul Karimah. Dalam konteks globalisasi milenial, pendidikan Indonesia harus membiasakan anak memahami eksistensi negara lain dan eksistensi bangsa dalam kaitannya dengan segala permasalahan dunia.

Diantara langkah kongkrit pembentukan akhlak peserta didik di Era Disrupsi ini berbasis pendidikan agama Islam dapat dimulai melalui (1) Lembaga pendidikan harus merancang kurikulum yang tepat untuk mewujudkan kader bangsa yang berakhlak, mengelola manajemen pendidikan dengan baik, (2) pemberdayaan suberdaya manusia (guru) melalui pelatihan dan bimbingan khusus, (3) membiasakan pola bahasa yang santun kepada peserta didik, (4) setiap guru mesti bisa berperan ganda sebagai guru, mediator, konseling, penasehat, penyuluh hingga berperan menjadi orang tua siswa sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, & Zaki Amani, R. (2021). Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 1–19.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 済無 No Title No Title No Title. 14(July), 1–23.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah. 7*, 207–212.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Arif, M. (2022). *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam Volume.22.No.1.Juni 2022. 1*, 1–11.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11*, 301–308.
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Didik, P. (2020). 1382-Article Text-18337-1-10-20201223. 3, 172–178.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1),

- 131–168. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/156/119>
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2021). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Fatimah, F. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>
- Febrianti, Y. (2019). *Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo*. 8(1), 9. [http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB%II.pdf)
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6500>
- Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional*, 43.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). AL-ISLAM.
- hidayat fahrul, D. (2023a). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 8, 31–41.
- hidayat fahrul, D. (2023b). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1(1), 31–41.
- li, B. A. B., & Pendidikan, A. P. (2000). 932137717 Bab li. 23–48.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kobandaha, I. M. (2019). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan. *Irfani: Journal Of Islamic Education*, 14(1), 81–92. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mahendra, P. R. A. (2019). Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 120–126. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16526>
- Malik, A. I., Pondok, D. I., Mutaallimin, R., Aziziyah, A. L., Sebaneh, I. I., Al, S., & Bangkalan, I. (2021). MEMBUMIKAN NILAI-NILAI AKHLAQ DALAM KITAB Afandi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى بَانِي تَلَا بَارِئًا * دَمْرٌ وَنَرٌّ. 17(September), 164–181.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.

- Moch. Salman Alfarizi, Benny prasetya, & Subhan Adi Santoso. (2023). Urgensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–67. <https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.219>
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Musrofa, A. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna*, 2(1), 48–67. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>
- Nata, A. (n.d.). *Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2001)*, hlm. 152 1. 1–29.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 8 Dan Smp Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>
- Novita Sonia, T. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*. 191–199.
- Nurlaily, W. P. K. (2020). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di SMP Ma'arif 5 Ponorogo*. November. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12539/1/SKRIPSI211216003 WAHYU PUTRI K.N.pdf>
- Nurmadih, N. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Putriana, H., & Mz, I. (2021). Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 69. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3660>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Risnawati, A., & Priyantor, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Yarni, L., & Widiyanti, R. (2023). Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Islamic Home Schooling). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 32. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).32-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).32-39)
- Rupiah, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Program Keagamaan di SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11836>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Saputro, G. (2021). SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . P . d) Oleh : SHINDI HUNINAIROH. *Skripsi*.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Mumtaz Karimun*, 1(1), 53–64. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/3>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

- Setiawan, N., & Khiyaroh, A. (2022). Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>
- Sidabutar, H., & Manullang, J. (2021). Problem Dan Prospek Metode Penguatan Terhadap Pendidikan Karakter Keluarga Kristen. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 5(1), 69–94. <https://doi.org/10.54345/jta.v5i1.68>
- Sipiana, S., Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). The Management Implementation of Character Value at Junior High School. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(3), 204–210. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.03.04>
- Subakri. (2020a). ABSTRACT :Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Religius siswa Subakri. 19(Oktober), 197–210.
- Subakri, S. (2020b). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>
- suci rahayu rais, nurlaila, jovial dien, maik, & y dien, albert. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10, 61–71.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>
- Suparlan. (2023). Penguatan Pendidikan Ahlak Siswa dengan Kegiatan Imtaq. *Jurnal Ilmu Pendidikan PISSN: 2808-8379 Fakultas Tarbiyah INSTITA*, 0–2.
- Suriyati, S. (2022). Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa pada Pembelajaran SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3270–3280. <http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/768%0Ahttp://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/768/620>
- Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). 4(c), 1744–1752.
- Syahputra, A., Sukmawati, E., & Syafitri, R. (2023). Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam). 4(3), 1265–1271.
- Syahrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–69. <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Therapy, C., Gordon, V., Meditation, C., VanRullen, R., Myers, N. E., Stokes, M. G., Nobre, A. C., Helfrich, R. F., Fiebelkorn, I. C., Szczepanski, S. M., Lin, J. J., Parvizi, J., Knight, R. T., Kastner, S., Wyart, V., Myers, N. E., Summerfield, C., Wan-ye-he, L. I., Yue-de, C. H. U., ... No, S. (2018). No Title بيبيب. تثيبب, ث تثيق (ثق) تثيق. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Yaqien, N. (2021). Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-Mpi*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11023>
- Yusuf, M. (2016). High Concept and High Thought Senses in the Conceptual Age . Ini adalah konsep kunci. *Inovasi Pendidikan*, 2(4), 9–16.